



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN KEHAMILAN

¹Silvia Mona, ²Susanti

¹Progran Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
silviamona88@univbatam.ac.id

²Progran Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
shanty1107@univbatam.ac.id

Universitas Batam
Jl. Uniba No 5, Batam Centre, Kota Batam

ABSTRACT

An antenatal care visit is an activity that needs to be carried out with the aim of an early detection step regarding the presence or absence of complications during the pregnancy process. This visit can be carried out four times during the pregnancy, during which routine pregnancy checks are carried out to reduce maternal and infant mortality. The purpose of this research is to determine what factors influence pregnant women's behavior in carrying out their health checks. The method applied in this study is descriptive, using a cross-sectional approach where the measurement of variables is only done once at a time. In this study, 20 pregnant women served as samples. The results showed the things that influence the behavior of pregnant women in doing health care knowledge ($p=0.001 < 0.005$) and husband's support ($p=0.008 < 0.005$).

Keywords: *Pregnancy, Behavior of Pregnant Women, Antenatal Care*

ABSTRAK

Kunjungan *antenatal care* ialah suatu kegiatan yang perlu dilakukan dimana tujuannya sebagai langkah pendeteksian secara dini terkait ada tidaknya komplikasi saat proses kehamilan. Kunjungan ini dapat dilaksanakan sebanyak 4 kali selama proses kehamilan, yang mana dilakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin guna menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah guna mengetahui faktor apa saja yang memberikan pengaruh atas perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatannya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah deskriptif dimana dengan melakukan pendekatan *cross sectional* dimana dalam melakukan pengukuran variabel hanya dilakukan sekali saja pada suatu waktu. Dalam penelitian ini sebanyak 20 ibu hamil berperan menjadi sampel. Hasil penelitian didapatkan bahwasanya hal yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kesehatan ialah pengetahuan ($p=0,001 < 0,005$) dan dukungan suami ($p=0,008 < 0,005$).

Kata kunci: Kehamilan, Perilaku Ibu Hamil, Pemeriksaan Kehamilan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan dilatarbelakangi oleh bertemunya sperma dengan ovum dimana dilanjutkan proses nidasi. Apabila dilakukan perhitungan dari proses fertilisasi hingga kelahiran bayi, umumnya kehamilan secara normal keberlangsungannya dalam waktu 40 minggu (9 bulan) didasarkan kalender internasional. Dimana, artian kehamilan juga dapat diistilahkan sebagai pertemuan antara sel telur dengan sperma di dalam ataupun luar rahim yang mana diakhiri dengan keluarnya bayi dan plasenta dari jalan kelahiran seorang wanita. (Yulaikhah, 2019). Berdasar data yang dihimpun oleh WHO terkait kenaikan kesehatan ibu yang merupakan salah satu dari tujuan “*Millenium Development Goal's* (MDG's)”, target nasional dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) sejumlah tiga per empat dari keseluruhan kasus, yang mana pada tahun 2018 besaran AKI ialah 165/100.000 kelahiran hidup dimana ini merupakan suatu kenaikan angka yang mana dalam 2015 data yang ada hanya 126/100.000 kasus (WHO 2019).

Berdasar riset yang dilakukan oleh Demografi Kesehatan Indonesia, dalam rentangan waktu 3 tahun pemerintah memiliki target dalam melakukan penurunan AKI sejumlah $\frac{3}{4}$ kasus. Dimana berdasar data AKI 2016 didapati sejumlah 390/100.000 dan pada tahun 2017 menjadi 228/100.000 kelahiran hidup dan kemudian pada 2018 turun menjadi 102/100.000 kelahiran hidup (Data SDKI, 2020).

Adapun penyebab utama dalam kematian ibu didominasi oleh kasus pendarahan pada setiap tahunnya, selanjutnya diikuti oleh kasus darah tinggi dan infeksi serta penyebab yang lain seperti kanker, tuberkolosis jantung dll. (Yulaikhah, 2019). Komplikasi yang dialami saat masa kehamilan dan persalinan menjadi faktor penyebab yang paling tinggi kematian ibu dimana hal ini dapat diantisipasi dengan melakukan pemeriksaan kehamilan dengan *antenaral care* (ANC) yang dilakukan secara teratur.

Antenatal care umumnya dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah profesional dimana aktivitas ini dilakukan guna pendeteksian hingga pencegahan komplikasi yang dapat menyerang ibu hamil dan janinnya secara dini sehingga dapat meminimalisir resiko yang akan dijumpai di masa mendatang. Layanan antenatal di Indonesia dilakukan minimal 4 kali kunjungan selama proses kehamilan, yang mana ini telah diatur dalam kebijakan pemerintah yang mendasar pada ketentuan WHO (Yulaikhah, 2019). Pada pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil umumnya dilakukan 1 kali dalam trimester awal, 1 kali dalam trimester II dan 1 kali dalam trimester III. Hal ini dikarenakan pada usia kehamilan yang sudah besar terdapat peluang yang besar juga ibu mengalami komplikasi. Dalam hal ini, bidan harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memberikan layanan yang optimal bagi kesehatan ibu hamil dan janinnya sesuai dengan standar

yang telah diberlakukan. Bidan memegang peranan dalam meningkatkan cakupan kunjungan pertama (K1) dan keempat (K4) ibu hamil (Armaya, 2018). Ibu hamil harus mematuhi aturan dalam melakukan pelaksanaan *antenatal care* minimal selama empat kali dalam proses kehamilannya. Dimana hal tersebut berguna agar bidan dapat melakukan pendeteksian lebih awal mengenai hal yang dapat membahayakan kehamilan serta bidan dapat melakukan tata pelaksanaan pertama kali apabila dijumpai komplikasi medis, pembedahan ataupun obstetrik dalam proses kehamilan ibu hamil (Armaya, 2018).

Presentase cakupan kunjungan ibu hamil pada Provinsi Kepulauan Riau dalam K1 didapati sejumlah 102,1% sedangkan pada K4 turun menjadi 93,8%. Dimana penurunan tersebut menandakan bahwasanya usaha dan strategi dalam pengawalan konsistensi K1 kurang maksimal. Terdapat beragam hal yang menjadi faktor pengaruh tindakan bagi ibu hamil dalam melakukan akses layanan kesehatan, diantaranya ialah : jarak, pendidikan, dukungan keluarga, umur, pekerjaan, sikap petugas kesehatan hingga faktor ekonomi (Dinas Kesehatan Kepri, 2019).

Cakupan layanan antenatal dapat dilakukan pemantauan dengan melalui kunjungan pada ibu hamil (K1 hingga K4) serta pemberian layanan kepada ibu hamil minimal 4 kali. Didasarkan atas data dari Dinkes Kota Batam tahun 2019, didapati persentase K1 ialah 98,7% sedangkan K4 93,2%. Dari data tersebut dapat dicermati bahwasanya target dalam kepatuhan kunjungan antenatal care belum sesuai. Dimana hal ini menjadikan tidak dapat diketahui dan dipantau terkait beragam hal yang dapat berpeluang menyebabkan komplikasi hingga mempengaruhi proses kehamilan pada ibu hamil (DINKES Kota Batam, 2019).

Dari data dan pemaparan terkait hasil kunjungan antenatal care dan masih tingginya kasus AKI dan AKB menjadikan penulis ingin melakukan kajian secara lebih mendalam mengenai “Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kesehatan”.

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dengan melakukan pendekatan *cross sectional* dimana dalam melakukan pengukuran variabel hanya dilakukan sekali saja pada suatu waktu. Dalam penelitian ini sebanyak 20 ibu hamil berperan menjadi sampel.

3. **HASIL**

Tabel.1 “Pengaruh Pengetahuan dan Dukungan Ibu Hamil Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Kesehatan”

Pengetahuan	Perilaku ibu hamil						p-Value	α
	Baik		Buruk		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	10	50	0	0	10	50	0,001	0,05
Cukup	2	10	6	30	8	40		
Kurang	0	0	2	10	2	10		
Total	12	60	8	40	20	100		
Dukungan suami								
Didukung	12	60	4	20	16	80	0,006	0,05
Tidak didukung	0	0	4	20	4	20		
total	12	60	8	40	20	100		

Sumber : Data primer, 2022

4. **PEMBAHASAN**

Berdasar data dalam tabel 1, didapati dari sejumlah 20 responden, 50% diantaranya memiliki pengetahuan dalam kategori yang baik dimana hal tersebut dibuktikan dari perilaku ibu yang baik juga. Sedangkan sejumlah 10 % (2 responden) memiliki pengetahuan yang cukup dan perilaku yang baik. Dari hasil analisa statistik chi square didapati nilai p value 0,001, $p < 0,05$ dimana ini membuktikan bahwasanya pengetahuan berpengaruh atas perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatannya. Hasil ini sesuai dengan hasil riset Hasnidar (2020), dimana menyatakan bahwasanya “pengetahuan ibu hamil mempengaruhi tingkat pemeriksaan kehamilan atas kunjungan antenatal care”, yang mana dalam uji statistiknya dijumpai nilai $p = 0,015$, $p < 0,05$. Penelitian lainnya yang sejalan ialah Yuliza (2020) yang mana “hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan antenatal care pada ibu hamil ialah signifikan”, yang mana $p = 0,001$, $p < 0,05$. Hoy dan Miskel memberikan penjelasan bahwasanya pengetahuan ialah suatu bagian yang bernilai pada diri manusia. Pengetahuan dapat diperoleh dari suatu persepsi yang dirangsang dengan alat indera, dimana hasil dari persepsi yang ada selanjutnya diolah menjadi suatu informasi yang dilakukan penyimpanan dalam sistem memori pada otak untuk diperoleh maknanya dimana informasi yang ada kemudian akan digunakan pada saat tertentu. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai kehamilan dan pemeriksaannya akan memberikan pengaruh terkait kenaikan kesadaran dan keinginan responden dalam menjalankan kunjungan antenatal care.

Berdasar data dalam tabel 1, juga dipaparkan bahwa dukungan suami menjadi variabel dalam penelitian ini. Dimana didapati sejumlah 12 responden (60%) mendapatkan

dukungan suami yang baik dengan ditunjukkannya perilaku yang baik juga. Sedangkan nilai paling rendah dalam kategori tidak mendapat dukungan suami dengan perilaku yang buruk dialami 4 responden (20%). Dari hasil uji statistika perolehan nilai p value = 0,006, $p < 0,05$ dimana ini mengidentifikasi bahwasanya “dukungan suami berpengaruh atas perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan”. Hal serupa diungkapkan oleh Sujartini (2019), yang mana dalam risetnya diperoleh hasil bahwasanya “didapati korelasi antara dukungan keluarga atas kunjungan antenatal care”. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Endang, 2021) yang mengatakan bahwa “adanya hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan antenatal care” ($P=0,013$).

Dukungan suami termasuk hal yang memiliki peranan besar dalam kehamilan istrinya, dimana dalam proses kehamilan hingga persalinan biasanya istri akan menjumpai perasaan yang takut serta merasa sendiri dalam menjalaninya. Dalam hal ini suami perlu memberikan semangat dan menemani istrinya dalam masa kehamilannya. Dukungan yang diberikan suami atau keluarga dapat menurunkan rasa cemas yang dialami ibu hamil dan dapat menjadikan ibu hamil lebih percaya diri dalam menghadapi persalinan atau kehamilannya sebagai seorang calon ibu (Alfatan, PN, 2018).

Hal tersebut telah sesuai dengan konsep siap siaga suami, dimana kewaspadaan suami harus ditingkatkan terkait mengidentifikasi hal apa saja yang menjadi tanda bahaya kehamilan serta memberikan pendampingan secara penuh pada ibu istrinya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di layanan kesehatan, dari hal ini nantinya suami juga dapat mengetahui kondisi kehamilan istrinya. (Alfatan, PN, 2018) Selain tingkat pengetahuan dan dukungan suami, didapati beraham hal yang dapat memberikan pengaruh atas tindakan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya, diantaranya ialah : umur, paritas, jarak kehamilan, pekerjaan, hingga faktor ekonomi. (Yulaikhah, 2019).

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil suatu simpulan bahwasanya pengetahuan dan dukungan suami mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya.

6. SARAN

Diharapkan ibu hamil selalu rutin dalam melakukan kunjungan antenatal care serta turut aktif dalam mencari informasi tambahan dari beragam sumber mengenai kesehatan yang kaitannya dengan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasnidar. 2020. “Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Kesehatan”.
2. Devi, W, A. 2019. “Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Antenatal Care di Puskesmas Tlogosari Kulon, Semarang”.
3. Siti, H, S. 2019. “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Rumah Bersalin Hanum Medan Deli”.
4. Armaya, R. 2018. “Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Dan Faktor Yang Mempengaruhi”.
5. Endang, P. 2021. “Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care di Klinik Kedaton”.
6. Setyaningrum, D. 2018. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan Antenatal Care di Puskesmas Waihaong Ambon”.